

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif, karena dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif penulis akan melakukan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan figur publik dalam kampanye terhadap tingkat perolehan suara di pemilihan Kepala Daerah Jawa Barat di Kota Bandung tahun 2018. Adapun cara yang digunakan adalah dengan mengambil data melalui kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden.

Dalam penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2004, hlm. 8) penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Margono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.

Sedangkan menurut Sudyaharjo, penelitian kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi dan sampel, dengan menggunakan instrumen penelitian, serta menganalisisnya dengan statistik yang bertujuan untuk menguji hasil hipotesis yang telah ada.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Selanjutnya, metode penelitian yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun alasan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode yang bisa memperdalam atas rumusan masalah. Sehingga penulis bisa terfokus pada suatu sikap individu dalam berperilaku di dalam masyarakat. Merujuk pada pernyataan Komalasari (2010) yakni “Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan atau gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu”. Penulis berharap dengan menggunakan metode deskriptif ini bisa membantu penulis mendeskriptifkan hasil dari penelitian, dan dapat dideskripsikan secara lebih mendalam dan data yang dihasilkan akurat.

Pada penelitian deskriptif ini, peneliti diharapkan bisa mengemukakan konseptualisasi yang lebih jelas dan memiliki definisi konseptual dari gejala yang akan diteliti.

Bungin (2005) Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan documenter.

### 3.1.3 Teknik Penelitian

Tahapan pencarian data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

#### 1) Metode Survey

Survey adalah metode riset dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam survey proses pengumpulan dan analisis data sosial sangat terstruktur dan mendetail melalui kuisisioner sebagai instrument utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik. (Kiyantono, 2008, hlm. 59). Secara umum metode survey terdiri dari dua jenis, yaitu deskriptif dan eksplanatif (analitik). Penelitian ini

bersifat deskriptif dengan satu variabel, maka digunakanlah metode survey deskriptif.

## 2) *Expsoe Facto*

Penelitian *expose facto* merupakan penyelidikan secara empiris yang sistematis. Penelitian *expose facto* disebut demikian karena sesuai dengan arti *expose facto*, yaitu “Dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan”, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian. Sukardi (2003) penelitian ini juga sering disebut *after the fact*, retrospective studi (studi penelusuran kembali). Penelitian *expose facto* merupakan penelitian dimana variable-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variable terikat dalam suatu penelitian.

## 3) Ukuran Ordinal

Tingkat ukuran ordinal banyak digunakan dalam penelitian sosial terutama untuk mengukur kepentingan sikap atau persepsi. Melalui pengukuran ini, penelitian dapat membagi respondennya dalam urutan ranking atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu. Misalnya responden dapat diurutkan menjadi “sangat setuju” nilai 5, “setuju” nilai 4 “netral” nilai 3, “tidak setuju” nilai 2, dan “sangat tidak setuju” nilai 1. Angka-angka tersebut sekedar menunjukkan urutan responden, dan bukan nilai responden untuk variable tersebut. (Singarimbun, 2008, hlm. 102)

## 3.2 Uji Validitas dan Reabilitas

### 3.2.1 Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Sugiyono (2010, hlm. 267) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesalahan atas instrumen yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni teknik korelasi *product moment*,

yang menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 16.0 for windows.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut.

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, item dikatakan valid. Namun, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, item dikatakan tidak valid. Pencarian  $r$  hitung menggunakan program SPSS, sedangkan pencarian  $r$  tabel dengan cara melihat  $r$  tabel yang memiliki ketentuan  $r$  minimal adalah 0,3.

Adapun pemerolehan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.1

Hasil Analisis Uji Validitas Angket Rumusan Masalah 1

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
1	0,476	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,481	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,190	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
4	0,599	0,3	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
5	0,043	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
6	0,481	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,459	0,3	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
8	0,418	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,284	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
10	0,443	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,194	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
12	0,349	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
13	0,179	0,3	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
14	0,468	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,468	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019)

Kriteria yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 6 soal yang tidak valid dan soal tersebut didrop dan tidak akan digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, angket rumusan masalah 1 yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 soal.

Tabel 3.2

## Hasil Analisis Uji Validitas Angket Rumusan Masalah 2

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
16	0,466	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,441	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,379	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,365	0,3	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
20	0,397	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0,283	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
22	0,430	0,3	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
23	0,623	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0,352	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
25	0,648	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	0,448	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
27	0,455	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
28	0,582	0,3	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
29	0,561	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
30	0,490	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019)

Kriteria yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 2 soal yang tidak valid dan soal tersebut didrop dan tidak akan digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, angket rumusan masalah 2 yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 soal.

Tabel 3.3

## Hasil Analisis Uji Validitas Angket Rumusan Masalah 3

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
31	0,676	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
32	0,801	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
33	0,638	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
34	0,721	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
35	0,852	0,3	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019)

Kriteria yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 2 soal yang tidak valid dan soal tersebut didrop dan tidak akan digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, angket rumusan masalah 2 yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 soal.

### 3.2.2 Uji Reabilitas

Setelah menguji validitas terhadap instrument penelitian, selanjutnya yaitu uji realibilitas. Uji realibilitas ini dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu

instrument. Menurut Arikunto (2006, hlm. 168-169) reliabilitas adalah suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Instrument harus reliabel yang berarti bahwa instrument yang cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Tabel 3.4  
Hasil Uji Realibilitas

No	Rumusan Masalah	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
1	Rumusan Masalah 1	0,489	9	Reliabel
2	Rumusan Masalah 2	0,726	13	Reliabel
3	Rumusan Masalah 3	0,789	5	Reliabel

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa koefisien alpha pada angket yang disebar oleh peneliti memiliki sifat reliabel yang baik dan dapat digunakan pada saat melaksanakan penelitian ini.

### 3.3 Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah daerah Kota Bandung, karena dilihat dari banyaknya masyarakat yang aktif dalam berbagai bidang pendidikan, ekonomi, dan lainnya. Selain itu, penulis menggunakan Kota Bandung sebagai objek penelitian yaitu dimana dalam partisipasi politik ketika pemilihan Kepala Daerah Jawa Barat, kurang lebih sebanyak 70% masyarakat turut menyuarakan haknya sebagai pemilih. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti hasil dari tingkat partisipasi politik kepada tingkat perolehan suara setiap calon Kepala Daerah Jawa Barat. Merujuk kepada Nasution (2003, hlm. 43) bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial.

### 3.4 Partisipan Penelitian

Dalam hal ini perlu dijelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan subjek penelitian itu sendiri. Menurut Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan

bahwa “Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”.

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kota Bandung dengan rentan umur 18 tahun sampai dengan 25 tahun. Subjek penelitian tersebut dipilih penulis karena masyarakat di Kota Bandung mempunyai pandangan kritis terhadap fenomena-fenomena politik yang sedang terjadi, serta adanya data yang menyatakan 70% suara masyarakat Kota Bandung pada Pemilihan Kepala Daerah.

### **3.5 Sumber Data, dan Variabel**

#### **1) Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kuantitatif yaitu terdapat pada dua data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang akan langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Dalam data primer ini, sumber data yang diambil yaitu data melalui angket yang dibagikan kepada responden secara langsung, serta melalui observasi langsung terhadap objek penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dalam penelitian menggunakan data sekunder ini didapatkan dengan berdasarkan acuan materi atau literature dan *review* terhadap dokumen, buku, bahan bacaan, laporan, dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti.

#### **2) Variabel**

Variable digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel, yaitu variable bebas dan variable terikat.

- a. Sebagai variabel bebas yaitu variable yang mempengaruhi. Dalam hal ini variable bebas dalam penelitian yang akan diteliti yaitu bagaimana partai politik menggunakan figure public dalam kampanye.

- b. Sebagai variable terikat yaitu variabel yang akan bisa memberikan pengaruh. Dalam penelitian ini variable terikat yaitu kepada tingkat perolehan suara pada saat pemilihan kepala daerah jawa barat.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

#### 1) Figur Publik

Figur publik merupakan seorang tokoh masyarakat yang menjadi pusat perhatian orang banyak dan sudah dikenal oleh masyarakat luas, baik dari segi penampilan fisiknya dan juga prestasi-prestasi yang pernah diraihinya. dalam penelitian ini figur publik digunakan dalam kampanye karena dirasa dapat banyak memberikan pengaruh terhadap pemilih. Menurut Firmanzah (2007, hlm. 21) konsep menggunakan figur publik menjadi salah satu daya tarik masyarakat, dalam mempromosikan visi misi partai politik. Dengan demikian pemakaian figur publik yang baik akan membuat perilaku pemilih akan tepat sasaran, dan hal ini menjadi keuntungan partai politik untuk mendapatkan suara yang tinggi.

#### 2) Kampanye

Kampanye dalam peraturan KPU didefinisikan sebagai kegiatan peserta pemilu untuk meyakinkan pemilih dengan menawarkan visi, misi, dan program peserta pemilu, termasuk mengajak memilih seseorang atau partai politik tertentu. Berdasarkan peraturan tersebut batasan sebuah kegiatan disebut kampanye ada empat unsur yaitu, kegiatan peserta pemilu, adanya upaya meyakinkan pemilih, menawarkan visi, misi, dan program, dan adanya ajakan memilih seseorang atau partai politik. Kemudian Asep (2008, hlm. 8) mengemukakan bahwa kampanye pada dasarnya merupakan satu diantara bentuk kegiatan komunikasi politik. Kampanye diharapkan lahir efek politik, yaitu perilaku memilih yang berpihak pada suatu partai politik dan dalam jumlah yang maksimal, sehingga tujuan dari kampanye itu sendiri dapat terwujud.

#### 3) Perolehan Suara pada Pilkada Jawa Barat 2018

Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum atau Rindu, meraih 7.226.254 suara



(32,88%) pada Pilgub Jabar 27 Juni 2018 lalu. Pasangan Hasanudin-Anton Charliyan atau Hasanah meraih 2.773.078 suara (12,62%), pasangan Sudrajat – Ahmad Syaikhul atau Asyik meraih 6.317.465 suara (28,74%), dan pasangan Dedy-Dedi meraih 5.663.198 suara (25,77%). Data itu merupakan hasil rekapitulasi suara Pilgub pada Rapat Pleno Terbuka KPU Jabar di Jl. Garut No. 11 Bandung, Minggu (8/7). ([kpu.jabar.com](http://kpu.jabar.com))

### **3.7 Populasi dan Sampel**

#### **3.7.1 Populasi**

Populasi merupakan suatu kumpulan individu dalam jumlah banyak, berada pada wilayah tertentu. Populasi adalah sekumpulan objek yang terkandung informasi yang ingin diketahui. Populasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu masyarakat yang berada di wilayah Kota Bandung yang sudah terdaftar di dalam daftar pemilih tetap (dpt). Hal ini merujuk pada Riyanto (2011, hlm. 89) populasi merupakan seluruh subjek (manusia, binatang, percobaan, data laboratorium, dan lain-lain) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan. Menurut Arikunto (2006, hlm. 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian adalah penduduk Kota Bandung yang sudah memiliki kartu tanda penduduk (ktp), sudah terdaftar sebagai daftar pemilih tetap, dan diharapkan telah menggunakan hak pilih suaranya pada pemilihan kepala daerah Jawa Barat tahun 2018.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap yang berada di wilayah Kota Bandung dengan data terbaru tahun 2018. Adapun rincian data sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Jumlah Daftar Pemilih Tetap Kota Bandung Tahun 2018

No.	Kecamatan	Jumlah DPT
1.	Andir	68.019
2.	Antapani	51.567
3.	Arcamanik	50.321
4.	Astana Anyar	53.534
5.	Babakan Ciparay	84.672
6.	Bandung Kidul	40.161
7.	Bandung Kulon	91.018
8.	Bandung Wetan	19.632
9.	Batu Nunggal	82.845
10.	Bojongloa Kaler	82.726
11.	Bojongloa Kidul	57.022
12.	Buahbatu	65.714
13.	Cibeunying Kaler	47.903
14.	Cibeunying Kidul	75.612
15.	Cibiru	46.236
16.	Cicendo	65.437
17.	Cidadap	37.910
18.	Cinambo	15.740
19.	Coblong	80.834
20.	Gedebage	25.779
21.	Kiara Condong	86.629
22.	Lengkong	46.686
23.	Mandalajati	47.031
24.	Panyileukan	26.191
25.	Rancasari	53.332
26.	Regol	56.644
27.	Sukajadi	68.199
28.	Sukasari	52.093
29.	Sumur Bandung	24.880
30.	Ujung Berung	54.614
<b>Jumlah</b>		<b>1.659.017</b>

(Sumber: [infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018/pemilih/dpt/kotabandung](http://infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018/pemilih/dpt/kotabandung))

### 3.7.2 Sampel

Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Bandung. Teknik Sampling yang digunakan oleh penulis menggunakan *Simple Random Sampling* (sederhana) yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini dilakukan karena populasi dianggap homogen.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili.

Sistem perhitungan penentuan besarnya sampel dihitung berdasarkan rumus Taro Yamane, yaitu:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai presisi yang diinginkan 90% atau  $\alpha=0,1$

Jadi:

$$\begin{aligned} N &= \frac{1.659.017}{1.659.017 (0,1)^2 + 1} \\ &= 99,9959702914 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah orang. Adapun rumus perhitungan sampel yang diambil per kecamatan adalah:

Tabel 3.6

Rumus perhitungan Sampel

Total Sampel	X	Populasi Perkecamatan
Total Populasi		

Tabel 3.7

Jumlah Penduduk Perkecamatan yang diambil sebagai Sampel

No.	Kecamatan	Jumlah DPT	Sampel
1.	Andir	68.019	4
2.	Antapani	51.567	3
3.	Arcamanik	50.321	3
4.	Astana Anyar	53.534	3
5.	Babakan Ciparay	84.672	6
6.	Bandung Kidul	40.161	2
7.	Bandung Kulon	91.018	5
8.	Bandung Wetan	19.632	2
9.	Batu Nunggal	82.845	4
10.	Bojongloa Kaler	82.726	5
11.	Bojongloa Kidul	57.022	4
12.	Buahbatu	65.714	3
13.	Cibeunying Kaler	47.903	3
14.	Cibeunying Kidul	75.612	3
15.	Cibiru	46.236	3
16.	Cicendo	65.437	4
17.	Cidadap	37.910	2
18.	Cinambo	15.740	2
19.	Coblong	80.834	5
20.	Gedebage	25.779	2
21.	Kiara Condong	86.629	5
22.	Lengkong	46.686	3
23.	Mandalajati	47.031	3
24.	Panyileukan	26.191	2
25.	Rancasari	53.332	3
26.	Regol	56.644	4
27.	Sukajadi	68.199	4
28.	Sukasari	52.093	3
29.	Sumur Bandung	24.880	2
30.	Ujung Berung	54.614	3
<b>Jumlah</b>		<b>1.659.017</b>	<b>100</b>

(Sumber: [infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018/pemilih/dpt/kotabandung](http://infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018/pemilih/dpt/kotabandung))

### 3.7.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014, hlm. 81).

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan, yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling* karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat heterogen yang mencakup pengelompokan tempat tinggal masyarakat yang menempati wilayah di Kota Bandung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 116) bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan bersumber pada :

- a. Angket atau kuisisioner (*questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner atau angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet. (Sugiyono, 2018, hlm. 142). Kuisisioner atau angket juga bisa disebut penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, untuk mendapat jawaban (tanggapan, respon) tertulis seperlunya. (Kartono 1996, hlm. 217)
- b. Teknik Observasi, yaitu suatu teknik penelitian dimana peneliti melihat secara langsung suatu gejala pada objek penelitian. Menurut Nawawi dan Martini (1992, hlm. 74) menyebutkan bahwa Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala pada objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh

peneliti untuk menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

- c. Studi dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Penulis menggunakan studi dokumentasi ini untuk memperoleh data yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Menurut Hamidi (2004, hlm. 72), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari peorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Begitupun menurut Sugiyono (2013, hlm. 240), menyebutkan bahwa dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

### 3.9 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekritif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007, hlm. 1). Menurut Hasan (2006, hlm. 24) pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001, hlm. 128).

Pengolahan data menurut Hasan (2006, hlm. 24) meliputi kegiatan:

#### 1. *Editing*

*Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

## 2. *Coding* (Pengkodean)

*Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

## 3. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.

Kriteria penilaian ini digolongkan dalam empat tingkatan dengan penilaian sebagai berikut:

- a) Jawaban a, diberi skor 5.
- b) Jawaban b, diberi skor 4.
- c) Jawaban c, diberi skor 3.
- d) Jawaban d, diberi skor 2
- e) Jawaban e, diberi skor 1 (Sudjana, 2001, hlm. 106).

## 4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Tabel hasil Tabulasi dapat berbentuk:

- 1) Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- 2) Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- 3) Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan, 2006, hlm. 20).

Analisis Data menurut Hasan (2006, hlm. 29) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu penggunaan figur publik (X) dan tingkat perolehan suara pada Pilkada Jawa Barat tahun 2018 (Y).

Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Sudjana (2001, hlm. 129) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responde

100% : Bilangan tetap

Penghitungan deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengkoreksi jawaban kuesioner dari responden.
- b) Menghitung frekuensi jawaban responden.
- c) Jumlah responden keseluruhan
- d) Masukkan ke dalam rumus.

Persentasi dari tiap-tiap kategori dapat dirumuskan sebagai berikut:

a)	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori sangat}}{\text{Jumlah responden}}$	X 100%
b)	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori biasa}}{\text{Jumlah responden}}$	X 100%
c)	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori netral}}{\text{Jumlah responden}}$	X 100%



$$d) \frac{\text{Jumlah responden dengan kategori kurang}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{X}{100\%}$$

$$e) \frac{\text{Jumlah responden dengan kategori tidak}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{X}{100\%}$$

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini (Hasan, 2006, hlm. 34). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t atau distribusi t, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Formasi Hipotesisnya
  - a) Hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak ada hubungan antara pengaruh penggunaan figur publik terhadap tingkat perolehan suara
  - b) Hipotesis alternatif ( $H_1$ ): ada hubungan antara pengaruh penggunaan figur publik terhadap tingkat perolehan suara
2. Menentukan taraf nyata dan nilai tabel
  - a) Taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .
  - b) Uji dua sisi.
  - c) Derajat kebebasan  $df = n - 1 = 52$ .
3. Menentukan kriteria pengujian
 

Kriteria pengujian adalah bentuk pembuatan keputusan dalam hal menerima atau menolak hipotesis nol dengan cara membandingkan nilai kritis (nilai  $\alpha$  tabel dari distribusinya) dengan nilai uji statistiknya (Hasan, 2006, hlm. 35).

  - a) Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika nilai uji statistiknya berada di luar nilai kritisnya.
  - b) Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika nilai uji statistiknya berada dalam nilai- nilai kritisnya.

### 3.10 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data digunakan sebagai pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang kemudian dianalisis. Maka daripada itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono 2010, hlm. 47). Teknis analisis data kuantitatif deskriptif digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan.

#### 1) Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variable. Dalam analisis deskriptif ini perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat presentase skor jawaban dari masing-masing variable dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = skor empiric (skor yang diperoleh)

N = jumlah seluruh skor atau nilai (skor ideal)

Perhitungan deskriptif presentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Menentukan presentase maksimal

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

#### b. Menentukan angka presentase minimal

$$\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

#### c. Menentukan interval kelas presentase, diperoleh dari pembagian kriteria rentang presentase (100% - 25% = 75%), maka didapat 75% : 4 = 18,7%

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.8  
Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

No	Rentang Presentase	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat baik
2	80% - 61%	Baik
3	60% - 51%	Cukup baik
4	50% - 31%	Tidak baik
5	30% - 19%	Sangat tidak baik

## 2) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2011) statistis prametris mensyaratkan bahwa setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Peneliti menggunakan SPSS dalam menghitung dengan *one sample Kolmogorov smirnov test*, dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data dinyatakan terdistribusi normal
- b) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2010, hlm. 47). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan data dengan menggunakan dua teknik pengambilan cara keputusan dalam analisis.

- a. berdasarkan nilai signifikan, jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh, sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh.
- b. berdasarkan tanda bintang (\*) yang diberikan SPSS, jika terdapat tanda bintang pada *pearson correlation* maka antara

variable yang di analisis terjadi korelasi, sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada *pearson correlation* variable yang di analisis tidak terjadi korelasi.

### 3) Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sudjana (2005, hlm. 367) ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif dinamakan koefisien korelasi. Analisis korelasi yaitu digunakan untuk menyatakan derajat keeratan hubungan antar variabel. Menurut Arikunto (2010, hlm. 313) koefisien korelasi adalah suatu alat statistic yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variable yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variable-variabel ini.

Tujuan dilakukannya analisis korelasi ini antara lain

- 1) Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan antar variable
- 2) Bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar kecilnya hubungan antar variable
- 3) Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti meyakinkan atau signifikan atau tidak. (Somantri dan Muhidin, 2011, hlm. 206)

Dalam uji penelitian kali ini, peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi *product momet person* (r), yang digunakan untuk menemukan kekuatan hubungan antara dua variable yang telah diukur pada skala interval dan skala rasio. Rumus dari uji tersebut adalah:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$X_1$  = Variabel independen

$Y_1$  = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada table berikut.

Tabel 3.9

## Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010, hlm. 230-231)

## 4) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah persamaan regresi untuk meneliti hubungan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk melihat arah hubungan fungsional atau kausal antara variabel penggunaan figur publik dalam kampanye terhadap tingkat perolehan suara pilkada jabar di Kota Bandung.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = subjek dalam variabel dependen yang di prediksi

a = harga Y bila X = 0 (Harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (=) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, harga a dan b harus terlebih dulu dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y = sumbu pengaruh figur publik dalam kampanye

X = sumbu tingkat perolehan suara

a = konstanta

b = koefisien regresi

n = banyaknya responden

#### 5) Uji Hipotesis

Sugiyono (2007, hlm. 38) untuk menguji signifikan koefisien korelasi yaitu hubungan yang ditemukan berlaku untuk keseluruhan populasi maka perlu diuji signifikansi dengan uji signifikan korelasi uji t dan uji f sebagai berikut:

- a. Uji t dilakukan untuk menguji signifikan koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus t hitung yaitu:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r^2$  = koefisien korelasi

$n - 2$  = derajat keabsahan

t = nilai uji t

Sementara untuk mencari t tabel maka terlebih dulu tentukan taraf signifikansi, misalnya ( $\alpha = 0,05$ ), kemudian dicari t tabel dengan derajat keabsahan ( $dk$ ) =  $n - 1$ . Kemudian mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya signifikan.

- b. Koefesien determinasi digunakan pada penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu penggunaan figur publik dalam kampanye terhadap tingkat perolaha suara. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari koefesien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefesien Determinasi

$r$  = koefesien korelasi

100 = bilangan tetap

Dengan batas koefesien determinan  $0 < KD < 1$

Untuk mempermudah dalam proses perhitungan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *SPSS* dengan menggunakan program tersebut hasilnya dapat dilihat pada tabel *model summary* berdasarkan nilai dari tabel yang berjudul *R-square* atau melihat angka R.

### 3.11 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Figur Publik dalam Kamapnye terhadap Tingkat Perolehan Suara pada Pemilihan Kepala Daerah Jawa Barat tahun 2018”. Prosedur penelitian ini dilaksanakan agar penelitian ini efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### 1) Tahap Pra Penelitian

Agar penelitian yang dilaksanakan memiliki arah yang jelas, maka sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian. Dimana, yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah menetapkan langkah-langkah penelitian yang meliputi: memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, memilih pendekatan, menentukan variabel, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisa data, dan menarik kesimpulan.

Adapun kegiatan inti pada tahap persiapan ini yaitu peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Membuat dan Menyusun Angket

Sedangkan jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Angket Tertutup* (angket berstruktur) yang berupa *checklist* (V) atau *silang* (X) dengan menggunakan *Skala Sikap* dalam bentuk *Skala Likert*, dengan 5 alternatif jawaban. Masing-masing alternatif jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, 1. Adapun skor yang diberikan untuk setiap jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 3.10

Skor untuk Jawaban Responden dengan Skala Positif

Alternatif Jawaban Responden	Skor
Sangat setuju/sangat baik/sangat tinggi/sangat penting /sangat benar/selalu	5
Setuju/baik/tinggi/penting/benar/sering	4
Kurang setuju/cukup baik/cukup tinggi/cukup penting/cukup benar/kadang-kadang	3
Tidak setuju/kurang baik/rendah/kurang penting/salah/ hampir tidak pernah (jarang)	2
Sangat tidak setuju/ tidak baik/rendah sekali/tidak penting/sangat salah/tidak pernah	1

b. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk memperoleh gambaran atas kelemahan dan kekurangan angket yang diberikan kepada responden. Uji coba instrument juga harus melakukan tahapan selanjutnya yaitu uji validitas, dan uji realibilitas.

c. Memperbanyak angket

Angket yang sudah diujicobakan di lapangan dan sudah dinilai valid, reliabel dan normal kemudian diperbanyak sesuai dengan jumlah responden yang telah ditetapkan yaitu masyarakat kota bandung sebanyak 400 responden.



## 2) Tahap Perizinan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, penulis terlebih dahulu menyelesaikan proses administrasi (perizinan) penelitian melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen PKN FPIPS UPI.
- 2) Setelah surat permohonan izin disetujui oleh Ketua Departemen PKN FPIPS UPI. Kemudian diteruskan dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Wakil Dekan bidang Akademik FPIPS UPI
- 3) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) setelah mendapatkan surat permohonan izin penelitian dari Wakil Dekan bidang Akademik FPIPS UPI.

## 3) Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan dalam melaksanakan penelitian ini didalamnya meliputi:

- a. Menyebarkan instrumen penelitian yang berupa angket dalam bentuk skala likert kepada responden yang sudah ditetapkan.
- b. Pengumpulan kembali angket penelitian tersebut dilakukan secara individu kepada peneliti

### 3.12 Jadwal Pengerjaan Skripsi

Tabel 3.11

Jadwal Pengerjaan Skripsi

No.	Kegiatan	Bulan (dalam angka)/Tahun						
		08/ 2018	09/ 2018	10/ 2018	11/ 2018	12/ 2018	01/ 2019	02/ 2019
1.	Penulisan Skripsi dari Bab I							
2.	Pembuatan Instrumen dan angket, pengumpulan data							
3.	Pembuatan Bab II dan Bab III							
4.	Pengujian Bab IV							
5.	Penulisan Laporan Akhir Bab V							
6.	Sidang Skripsi							